

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik, terutama dalam konteks pemaknaan nilai-nilai yang dibentuk melalui interaksi sosial dan kultural. Pendekatan ini menekankan pada makna subjektif yang dikonstruksi oleh individu berdasarkan pengalaman mereka, serta menggambarkan realitas sosial melalui narasi atau data non-numerik (Sugiyono, 2022). Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini bertujuan mengkaji secara intensif dan mendalam satu kasus spesifik, yaitu program ABAH CEKATAN yang dilaksanakan oleh FOKAB sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di Kota Bandung. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri dinamika proses yang terjadi dalam konteks program tersebut, mencakup bagaimana nilai-nilai perlindungan anak dibangun, disampaikan, dan dimaknai oleh para aktor yang terlibat, seperti pengurus FOKAB, fasilitator, peserta program, dan pendamping kegiatan.

Melalui metode studi kasus ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam proses kontekstualisasi nilai-nilai perlindungan anak yang terjadi dalam program, serta memahami bagaimana program ini membentuk pemahaman dan norma-norma baru dalam kehidupan sosial peserta. Penelitian ini juga akan menganalisis peran FOKAB sebagai aktor kunci dalam proses pembelajaran kontekstual yang berbasis pada pendekatan teman sebaya, dengan menggunakan kerangka teori Strukturasi Anthony Giddens dan teori Pembelajaran Kontekstual oleh Johnson sebagai landasan teori penelitian.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung dengan fokus lingkup komunitas FOKAB dan Program ABAH CEKATAN yang pertama kali diselenggarakan di Kecamatan Bandung Wetan. Subjek penelitian utama yaitu pengurus dan fasilitator FOKAB, serta anak-anak penerima manfaat dari program ABAH CEKATAN dan

pendamping akan menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian dari masing-masing struktur menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dengan memilih individu atau kelompok tertentu yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjawab informasi yang peneliti butuh kan (Lenaini, 2021). Kriteria subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kriteria Subjek Penelitian

1. Informan Kunci

No.	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah Informan
1.	Pengurus Forum Komunikasi Anak Kota Bandung	1. Berusia dalam rentang 12-18 tahun saat program dilaksanakan. 2. Tergabung kedalam kepengurusan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung. 3. Mengikuti serangkaian program ABAH CEKATAN	2 orang
2.	Fasilitator Forum Komunikasi Anak Kota Bandung	1. Berusia di atas 18 tahun saat program dilaksanakan 2. Tergabung kedalam kepengurusan Fasilitator Forum Komunikasi Anak Kota Bandung. 3. Mendampingi program ABAH CEKATAN.	2 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

2. Informan Pendukung

No.	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah Informan
1.	Peserta Program ABAH CEKATAN	1. Berusia dalam rentang 12-16 tahun saat program dilaksanakan. 2. Menerima sosialisasi program ABAH CEKATAN yang dilaksanakan oleh FOKAB. 3. Sudah mengimplementasikan kampanye ABAH CEKATAN di sekolah.	2 orang

Bara Athaya Maghribi, 2025

KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PROGRAM “ABAH CEKATAN” SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS FORUM KOMUNIKASI ANAK KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah Informan
2.	Pendamping (DP3A Kota Bandung)	1. Merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung. 2. Berada dalam Bidang Pemenuhan Hak Anak (PHA). 3. Mengetahui program ABAH CEKATAN.	2 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang mendukung kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membagi kedalam empat (4) teknik pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumen, observasi tidak langsung dan studi literatur. Dengan menggunakan triangulasi teknik, membantu peneliti untuk dapat memvalidasi data dari sumber yang berbeda untuk memunculkan hasil yang sama, sehingga data yang didapatkan dapat lebih akurat. (Sugiyono, 2022 hlm. 241) Lebih lanjut penjelasan terkait keempat (4) teknik tersebut sebagai berikut :

3.3.1 Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data secara tidak langsung melalui dokumentasi visual seperti foto dan video. Dalam observasi tidak langsung, peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, melainkan mengamati dari dokumentasi saat kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi tidak langsung dilakukan untuk memperoleh data mengenai suasana, proses, dan interaksi antara FOKAB dan peserta selama pelaksanaan program ABAH CEKATAN. Analisis dokumentasi visual ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, perilaku serta konteks yang mendukung fokus penelitian. Dokumentasi tersebut kemudian membantu peneliti untuk melihat aktivitas peserta, dinamika di dalamnya dan hal-hal lainnya yang mungkin tidak tercatat dalam dokumen

tertulis maupun saat melakukan wawancara bersama informan. Observasi tidak langsung penting untuk dilakukan agar dapat menjadi data pelengkap dalam memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan menggali informasi yang ingin diketahui secara mendalam. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disesuaikan dengan rumusan masalah (Sugiyono 2022). Walau pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti, namun akan tetap mengedepankan kebebasan informan dalam mengembangkan jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan pandangan subjektif yang dimiliki. Sehingga dalam sesi wawancara memungkinkan peneliti untuk bertanya diluar instrumen yang telah disiapkan dengan tujuan untuk memperdalam data yang ingin didapatkan. Informan yang dipilih dari populasi dengan cara *purposive samplings* akan diberikan pertanyaan yang serupa. Pertanyaan wawancara akan diambil dari indikator penelitian yang kemudian dikembangkan kepada sub-indikator penelitian untuk membuat beberapa pertanyaan dalam mencari informasi terkait variabel yang dibutuhkan. Bentuk pertanyaan yang diajukan kemudian akan disesuaikan dengan informan penelitian. Teknik ini membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan memahami pandangan subjektif informan pada penyelenggaraan program ABAH CEKATAN.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun elektronik. Dokumen ini dapat berupa catatan, laporan, arsip, foto, video atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumen ini digunakan peneliti untuk melengkapi, mendukung atau memvalidasi data yang digunakan dari teknik pengumpulan

data lainnya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi dokumen dengan mengamati laporan pertanggungjawaban, pedoman pelaksanaan, notulen rapat program, laporan evaluasi dari kegiatan ABAH CEKATAN. Pengamatan dalam dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk menambah sumber data yang dibutuhkan peneliti dalam mendeskripsikan program dan hal-hal lainnya yang tidak dapat peneliti temukan saat melakukan wawancara bersama informan.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, menghimpun dan menganalisis karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dari teknik ini dapat berupa buku, jurnal artikel, laporan penelitian, skripsi dan karya tulis lainnya. Dalam penelitian ini, teknik ini akan digunakan untuk menguatkan beberapa informasi yang sudah didapatkan di lapangan dengan teori atau ilmu yang ada. Dengan penguatan data antara fakta dan teori, peneliti mengharapkan dapat menjelaskan hasil penelitian dengan jelas dan sesuai konteks. Teknik ini peneliti gunakan pula untuk mengetahui dan mendalami teori strukturasi secara mendalam dan bagaimana penerapannya dalam kontekstualisasi nilai-nilai program ABAH CEKATAN dengan pembentukan norma baru dalam masyarakat oleh komunitas FOKAB.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dijelaskan dalam (Sugiyono, 2022 hlm. 246), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan ini dilakukan secara simultan dan saling berkaitan sejak awal pengumpulan data hingga proses penelitian berakhir. Jika dikaitkan dengan penelitian, maka ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan menajamkan data mentah dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih fokus dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengurus FOKAB, fasilitator, penerima program, dan pendamping program ABAH CEKATAN akan direduksi dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan proses pemaknaan nilai-nilai perlindungan anak serta strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan. Proses reduksi dilakukan melalui transkripsi data, pemberian kode tematik, serta eliminasi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat keseluruhan informasi, menemukan pola-pola hubungan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data. Dalam penelitian ini, penyajian data akan difokuskan pada bagaimana FOKAB memaknai nilai perlindungan anak dalam program ABAH CEKATAN, bagaimana strategi kontekstual dirancang dan diterapkan, serta dampaknya terhadap perilaku dan pemahaman peserta program.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dan memverifikasi kesimpulan tersebut melalui proses refleksi berulang, triangulasi sumber data, dan pencocokan dengan teori yang digunakan. Peneliti akan memverifikasi kesimpulan awal dengan membandingkan antar informan dan mengaitkannya dengan teori Strukturasi Giddens (dimensi signifikasi, dominasi, dan legitimasi) serta teori Pembelajaran Kontekstual Johnson (konstruktivisme, penemuan, bertanya, komunitas belajar, pemberian contoh, refleksi, penilaian autentik). Proses ini bertujuan untuk

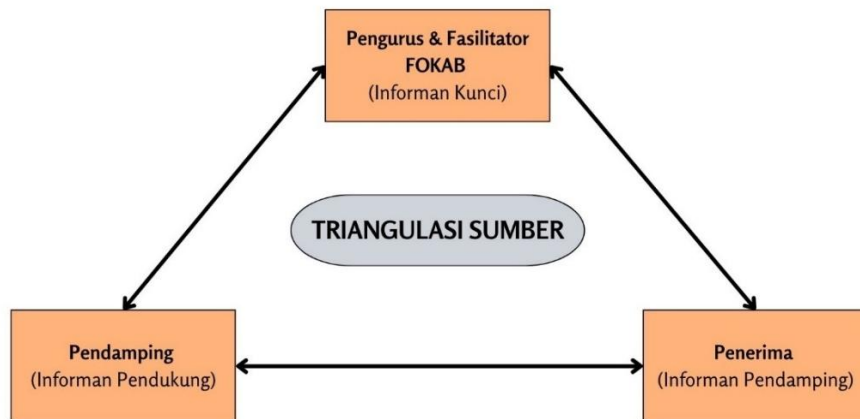
menjaga validitas dan keabsahan temuan penelitian serta menghindari subjektivitas peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, diperlukan teknik pemeriksaan data yang dapat menunjukkan bahwa data tersebut benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Susan Stainback, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022 hlm. 372), melalui tiga teknik utama: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Jika dikaitkan dengan penelitian, maka ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dengan latar belakang dan peran yang berbeda dalam program ABAH CEKATAN. Peneliti mewawancarai pengurus selaku penggagas dan perancang program, fasilitator yang mendampingi pengurus, peserta program yang mengikuti sosialisasi serta pendamping yang memfasilitasi proses kegiatan dan pemantauan tindak lanjut. Perbandingan antar narasi ini dimaksudkan untuk menggali konsistensi maupun dinamika dalam pemaknaan nilai perlindungan anak serta strategi penyampaian, sehingga dapat membentuk pemahaman yang menyeluruh. Visualisasi triangulasi sumber dalam penelitian ini tercantum dalam gambar berikut:

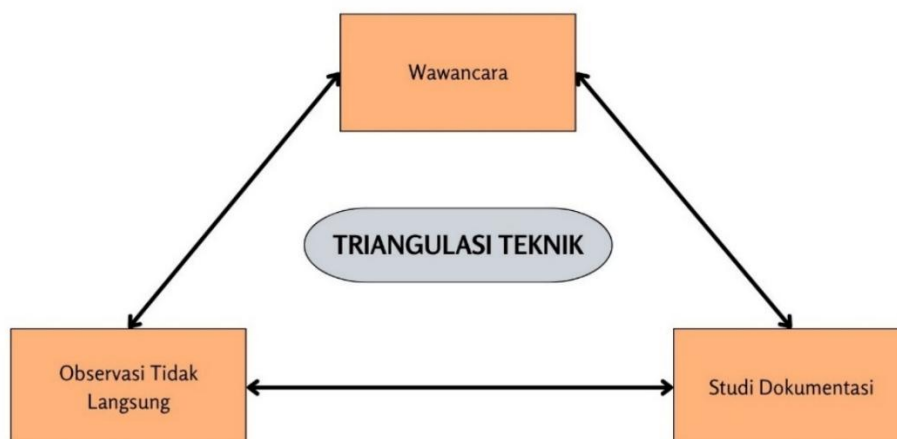


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

(Sumber: Hasil Penelitian, 2025 dengan adaptasi Sugiyono, 2017)

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan wawancara mendalam sebagai sumber data primer yang kemudian didukung oleh studi dokumentasi dan studi dokumentasi sebagai data sekunder untuk mendukung kesesuaian narasi yang disampaikan informan dalam wawancara. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk tetap memperoleh informasi yang kontekstual dan mendalam tentang keberjalanan program. Visualisasi triangulasi sumber dalam penelitian ini tercantum dalam gambar berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

(Sumber: Hasil Penelitian, 2025 dengan adaptasi Sugiyono, 2017)

3.5.3 *Member Check*

Member check dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat peneliti tidak menyimpang dari makna yang dimaksud oleh informan. Setelah proses transkrip dan analisis awal dilakukan, peneliti mengonfirmasi kembali isi narasi dan pemaknaan kepada beberapa informan kunci, terutama dari pihak pengurus dan fasilitator. Teknik ini penting untuk meningkatkan kredibilitas data serta memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengalaman dan pandangan subjek yang bersangkutan.